

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SOSIAL SISWA DI SMP SWASTA
EKA PENDAWA SAKTI KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA PROVINSI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

Diajukan sebagai syarat

*Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DWI RARA ZULKARNAEN

NIM. 2020100327

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SOSIAL SISWA DI SMP SWASTA
EKA PENDAWA SAKTI KECAMATAN SIMANGAMBAT
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA PROVINSI
SUMATERA UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DWI RARA ZULKARNAEN

NIM. 2020100327

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SOSIAL SISWA
DI SMP SWASTA EKA PENDAWA SAKTI
KECAMATAN SIMANGAMBAT**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DWI RARA ZULKARNAEN

NIM. 2020100327

Pembimbing I

Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd.

NIP. 197207021998032003

Pembimbing II

Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd.

NIP. 197007082005011004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dwi Rara Zulkarnaen
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dwi Rara Zulkarnaen yang berjudul: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa Di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Zulhammi, M.Ag., M.Pd
NIP. 197207021998032003

PEMBIMBING II



Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rara Zulkarnaen
NIM : 2020100327
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa Di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2024

Saya yang menyatakan,


SEPULUH RIBU RUPIAH
1000
METERAI
TEMPORER
3E842AMX003926152

DWI RARA ZULKARNAEN
NIM. 2020100327

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rara Zulkarnaen
NIM : 2020100327
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN AKHLAK SOSIAL SISWA DI SMP SWASTA EKA PINDAWA SAKTI KECAMATAN SIMANGAMBAT" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : November 2024

Saya yang Menyatakan,



Dwi Rara Zulkarnaen
NIM. 2020100327

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Dwi Rara Zulkarnaen
NIM : 2020100327
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : PT. ANJ AGRI, Paluta

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah.

Padangsidimpuan, November 2024
Yang menyatakan



Dwi Rara Zulkarnaen
NIM: 2020100327



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dwi Rara Zulkarnaen
NIM : 20 201 003 27
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN AKHLAK SOSIAL SISWA DI SMP
SWASTA EKA PENDAWA SAKTI KECAMATAN
SIMANGAMBAT KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA
PROVINSI SUMATERA UTARA

Ketua

Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 197007082005011004

Sekretaris

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 199307312022032001

Anggota

Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 197007082005011004

Nur Azizah Putri Hasibuan, M.Pd.
NIP. 199307312022032001

Dr. H. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 197208042000031002

Latifah Annum Dalimunthe, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196903072007102001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 25 November 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:30 WIB
Hasil/Nilai : 82,5/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/ Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam
Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa Di SMP Swasta Eka
Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat
Nama : Dwi Rara Zulkarnaen
NIM : 2020100327
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagian persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidimpuan, 8 Oktober 2024

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dwi Rara Zulkarnaen
NIM : 2020100327
Fakultas/ Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial adalah dengan memberikan contoh kepada anak didiknya dengan sikap tidak diskriminatif tidak membedakan status sosial ekonomi, agama, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara. Jenis penelitian yang digunakan peneliti ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sumber adalah dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat sudah dilakukan dengan baik dan guru sudah menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang berlaku. Indikator akhlak sosial siswa merujuk pada perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam hubungan sosial. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana siswa mampu menunjukkan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun indikator akhlak sosial adalah sikap tanggung jawab sosial, sikap hormat dan sopan santun, kejujuran dalam berinteraksi, kepedulian terhadap orang lain, Kerjasama dan gotong royong, disiplin sosial dan toleransi dan kebhinekaan.

Kata Kunci: Peran Guru, Meningkatkan Akhlak Sosial.

ABSTRACT

Name : Dwi Rara Zulkarnaen
Reg. Number : 2020100327
Faculty/ Departement :Faculty of Tarbiyah and Teacher Training/Islamic Religious Education
Title :The Role of Islamic Religious Education Teachers in Improving Students' Social Morals at Eka Pendawa Sakti Private Middle School, Simangambat District

This study aims to determine the role of Islamic religious education teachers in improving students' social morals at Eka Pendawa Sakti Private Junior High School, Simangambat District. The type of research used by this researcher is qualitative research, namely the source is from the results of observation, interviews and documentation. The focus of the research is the role of Islamic religious education teachers in improving the social morals of students at Eka Pendawa Sakti Private Junior High School, Simangambat District. The data collection techniques in this study are observation, interviews and documentation. The results of the study show that the role of Islamic religious education teachers in improving the social morals of students at Eka Pendawa Sakti Private Junior High School, Simangambat District, has been carried out well and teachers have carried out their duties in accordance with applicable procedures. The role in improving students' social morals is by applying habits at school, including the habit of saying greetings, behaving well, speaking softly, being neat in dressing, learning discipline and respecting teachers and fellow friends. The inhibiting factors of Islamic Religious Education Teachers in improving students' social morals are the lack of Islamic religious education in the family and the lack of awareness from the students themselves to carry out situations related to religion.

Keywords: The Role of Teachers, Improving Social Morals.

تجريدي

القرنين ذو رارا دوي : الاسم

٢٠٢٠١٠٠٣٢٧ : نيم

الإسلامية الدينية التربية /المعلمين وتدريب التربية كلية : القسم /الكلية

إيكا مدرسة في للطلاب الاجتماعية الأخلاق تحسين في الإسلامية الدينية التربية معلمي دور : العنوان
سيمانغامبات مقاطعة الخاصة، الإعدادية ساكتي بينداوا

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين الأخلاق الاجتماعية للطلاب نوع البحث الذي يستخدمه هذا . في مدرسة إيكا بينداوا ساكتي الإعدادية الخاصة بمنطقة سيمانغامبات يركز البحث على .الباحث هو البحث النوعي ، أي أن المصدر هو من نتائج الملاحظة والمقابلات والتوثيق دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين الأخلاق الاجتماعية للطلاب في مدرسة إيكا بينداوا ساكتي تقنيات جمع البيانات في هذه الدراسة هي الملاحظة والمقابلات .الإعدادية الخاصة ، منطقة سيمانغامبات وتبين نتائج الدراسة أن دور معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين الأخلاق الاجتماعية . والتوثيق للطلاب في مدرسة إيكا بينداوا ساكتي الإعدادية الخاصة بمقاطعة سيمانغامبات قد تم تنفيذه بشكل جيد وقام يتمثل الدور في تحسين الأخلاق الاجتماعية للطلاب في .المعلمون بواجباتهم وفقا للإجراءات المعمول بها تطبيق العادات في المدرسة ، بما في ذلك عادة قول التحيات ، والتصرف بشكل جيد ، والتحدث بهدوء ، العوامل المثبطة .والأناقة في ارتداء الملابس ، وتعلم الانضباط ، واحترام المعلمين والأصدقاء الآخرين لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين الأخلاق الاجتماعية للطلاب هي نقص التربية الدينية الإسلامية .في الأسرة ونقص الوعي من الطلاب أنفسهم للقيام بالمواقف المتعلقة بالدين

الاجتماعية الأخلاق تحسين المعلمين، دور :المفتاحية الكلمات

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur *Alhamdulillah* peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tetap tucurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah untuk mengajak umatnya dari alam kejahilan kepada alam yang terang benderang yang dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

Skripsi ini berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat”**, yang merupakan salah satu syarat bagi peneliti untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti memiliki banyak kekurangan dan ilmu pengetahuan juga yang sangat terbatas serta masih jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti menemukan kesulitan dan hambatan. Namun berkat dukungan dari orangtua, dan juga petunjuk dan arahan dari dosen pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Zulhammi, M.Ag., M.Pd, selaku Pembimbing I dan juga kepada Bapak Dr. H. Suparni, S.Si., M.Pd, selaku Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. wakil dekan 1 bidang akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd, wakil dekan 2 bidang administrasi umum, perencanaan dan keuangan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan. Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. wakil dekan 3 bidang kemahasiswaan akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Erawadi, M.Ag, selaku wakil rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Wakil Rektor II Bapak Dr. Anhar, M.A, selaku wakil rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, selaku wakil rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S. M.Hum, yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan proposal ini.
6. Bapak Irsal Amin, M.Pd.I, selaku Penasihat Akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.
7. Kepala sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, Bapak Rahmat, S.Pd, Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Ibu Suljannah Siregar, S.Pd, para guru dan staf pegawai lainnya yang telah memberikan dukungan dan data sekolah yang dibutuhkan oleh peneliti.
8. Teristimewa kepada lelaki terhebat saya yaitu ayahanda Zulkarnain, yang selalu jadi pendukung dan penyemangat dan yang pastinya sudah berkorban

banyak sehingga penulis sampendidikan agama Islam di tahap ini, begitu juga kepada Ibunda tercinta Jahlilawati Siregar terimakasih atas do'a yang takhenti-hentinya, atas cinta dan kasih sayang yang begitu dalam, atas budi dan segala pengorbanan yang tak terbeli, begitu juga motivasi yang selalu jadi penyemangat.

9. Terimakasih kepada orang tua kedua saya yaitu Buya Ahmad Syawal Pasaribu dan Ummi Ridhawati Siregar, yang selalu memberikan dukungan dan do'a dari awal masuk kuliah sampendidikan agama Islam pada tanggal 29 Desember 2023 lalu. Walaupun jarak sudah memisahkan saya dengan Buya dan Ummi saya, akan tetapi doa-doa dari mereka tak henti-hentinya.
10. Terimakasih juga saya ucapkan kepada kakak kandung perempuan saya yaitu, Ilgha Aisyah Zulkarnaen, yang selalu memberikan dorongan dan motivasi agar penulis mampu menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan-kebaikan kakanda tercinta.
11. Terimakasih juga saya ucapkan kepada 2 saudara laki-laki saya yaitu, Daffa Faddillah Fauzi dan Ridho Septian Ramadhan, yang selalu menjadi penyemangat penulis buat menyelesaikan perkuliahan ini dengan baik. Semoga Allah SWT yang membelas semua kebaikan-kebaikan adik-adikku tersayang.
12. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat peneliti yaitu, Firta Yuniar Oktaviana, Khoirun Annisa Hasibuan, Hazirah Hasibuan, Eliza Nurhayati Hasibuan, Zogi Sinta Sagala, terimakasih sudah setia menemani saya dari awal perkuliahan hingga saat ini. Kalian semua adalah manusia-manusia hebat yang pernah saya temui disepanjang perjalanan hidup saya. Semoga setelah ini kebahagiaan akan terus menghampiri kalian semua dan semoga setelah ini kalian akan menggapendidikan agama Islam semua angan-angan dan cita-cita dengan kemudahan dan keberkahan dari Allah SWT, Aamiin.
13. Terimakasih juga peneliti ucapkan kepada sahabat peneliti mulai dari Kuliah Kerja Lapangan (KKL) hingga sekarang yaitu Shofwatun Hilwa, Miftahul Mawaddah Siregar, Rifka Rambe, Putri Rahmadani Sipahutar, yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.

14. Dan yang terakhir kepada diri sendiri, Dwi Rara Zulkarnaen. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampendidikan agama Islam di titik ini, walau sering merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih sudah kuat sampendidikan agama Islam akhir. Terimakasih sudah yakin kalau kamu mampu menyelesaikan skripsi ini dan meraih gelar yang sudah diusahakan selama ini. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses yang sudah kamu lalui selama penyusunan skripsi ini sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapendikan agama Islam yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun dan kapanpun kamu berada, Rara. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Dengan memohon rahmat dan Ridho Allah SWT semoga pihak-pihak yang penulis sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu peneliti berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridha Allah SWT, *Aamiin Allahumma Aamiin*.

Padangsidempuan,

Peneliti

Dwi Rara Zulkarnaen

NIM. 2020100327

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	esdan ye
ص	šad	š	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..‘..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- 1 Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

- 2 Vokal Rangkap adalah vokal rangkapb ahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fatḥah danya	Ai	a dan i
و.....	fatḥah dan wau	Au	a dan u

- 3 Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
..... ا.....ى	fathah dan alif ya	ā	a dangaris atas
..... ى	Kasrah dan ya	ī	i dangaris di bawah
..... و	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga.

Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL JUDUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

ABSTRAKi

KATA PENGANTAR.....iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....viii

DAFTAR ISIxii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	8
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11

BAB II PEMBAHASAN

A. Tinjauan Pustaka	12
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	12
2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam	20
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam	22
4. Pengertian Akhlak Sosial	23
5. Keutamaan Akhlak Sosial	25
B. Penelitian Yang Relevan.....	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	28
B. Jenis Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Instrumen Pengumpulan Data	29
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	30
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	31
G. Sistematika Pembahasan	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	34
1. Temuan Umum.....	34
2. Temuan Khusus	42

B. Pengolahan dan Analisis Data	54
C. Keterbatasan Penelitian.....	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Implikasi Hasil Penelitian	60
C. Saran.....	62

Daftar Pustaka

Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak sosial adalah keseluruhan tingkah laku atau perilaku manusia yang dapat diamati dalam hubungan antara seorang dengan seorang, antara perseorangan dengan kelompok, dan hubungan antara kelompok dengan kelompok. Karena sejatinya manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain.

Pandangan al-Ghazali tentang akhlak meliputi seluruh aspek kehidupan manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Dengan demikian, ilmu akhlak tidak hanya sebatas pada tingkah laku individual, melainkan juga tingkah laku yang bersifat sosial. Akhlak merupakan perbuatan yang dilakukan atas kehendak dan kemauan sebenarnya yang mendarah daging dan telah dilakukan secara kontinyu tanpa pengaruh dari luar. Hal ini dapat dikatakan bahwa perbuatan akhlaki adalah perbuatan yang alami. Perbuatan alami ini, tentu berhubungan dengan jiwa manusia.

Hakikat manusia menurut al-Ghazali adalah jiwa (*al-nafs*). *Al-nafs* yaitu substansi yang tersendiri, yang mempunyai daya mengetahui, bergerak dengan kemauannya dan penyempurna bagi bagian-bagian lainnya. Manusia menurut al-Ghazali hidup di dunia ini mempunyai tujuan yang jelas yaitu tercapainya kebahagiaan agama Islamnya, baik di dunia maupun di akhirat, sedangkan tujuan akhirnya ialah tercapainya

agama Islamnya kebahagiaan akhirat yang puncaknya yaitu dekat dengan Allah dengan cara bertemu dan melihat Allah yang di dalamnya terdapat kenikmatan-kenikmatan yang menyeluruh yang tidak pernah diketahui oleh manusia ketika di dunia. Karena hakikat manusia itu jiwanya, maka menurut al-Ghazali jiwalah yang akan mendapatkan kesenangan dan penderitaan nanti di akhirat kelak.

Al-Ghazali memulai penjelasannya tentang akhlak dengan terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan hidup manusia sebagai individu. Menurutnya manusia dalam hidupnya sebagai individu adalah untuk mencari kebahagiaan, kebahagiaan yang paling penting adalah kebahagiaan pada kehidupan yang akan datang atau kehidupan akhirat. Tujuan kebahagiaan ini dapat dicapai melalui amal baik lahiriah, yakni berupa ketaatan terhadap ajaran agama mengenai aturan bertingkah laku atau berhubungan dengan sesama manusia serta upaya batiniah untuk mencapai keutamaan jiwa. Ini merupakan landasan pemikiran Al-Ghazali tentang akhlak yang banyak diungkapkan dalam kitabnya *Ihya ulum al-Din*.¹

Kata akhlak merupakan bentuk jama' dari bahasa arab khuluqun yang memiliki arti: *sajiyyatun*, *tabi'tun*, atau *'adatun*, yang artinya karakter, tabiat atau adat kebiasaan, atau disebut juga etika. Akhlak juga sering disebut dengan moral, dimana ia merupakan satu kali tindakan manusia yang diulang secara terus menerus, dan akhirnya menjadi adat kebiasaan

¹ Marhani, Relevansi Pemikiran Akhlak Al Ghazali Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2021), Hlm. 95-97.

yang menyatu dalam diri perilakunya. Pengertian akhlak dalam pengertinnya sangatlah luas tidak hanya sebatas pengertian sopan santun atau moral. Meskipun dalam hal ini diantara pakar ada yang berpendapat bahwa dalam pengertian antara kebiasaan dan moral, karena kebiasaan dapat didefinisikan sebagai adat istiadat yang tidak merugikan, sebagai contoh, (kebiasaan minum teh pada pagi hari), sedangkan moral adalah perlakuan terhadap orang lain. Perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai akhlak apabila memenuhi dua syarat sebagai berikut: pertama, perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali sehingga perbuatan-perbuatan itu menjadi kebiasaan. Kedua, perbuatan-perbuatan itu dilakukan dengan kehendak sendiri bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar seperti ancaman dan paksaan atau sebaliknya melalui bujukan dan rayuan.²

Adapun pokok-pokok ajaran ilmu akhlak ialah segala perbuatan manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar, disengaja dan ia mengetahui waktu melakukannya, akibat dari apa yang dia perbuatan. Demikian pula perbuatan yang tidak dengan kehendak tetapi dapat diikhtiarkan penjagaannya pada waktu sadar.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial adalah dengan memberikan contoh kepada anak didiknya dengan sikap tidak diskriminatif tidak membedakan status sosial ekonomi, agama, bahasa, warna kulit, dan lain sebagainya. Selalu mengedepankan kerja

² Maulidah, Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam, Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, Vol. 16, No. 6 November - Desember 2022, Hlm. 1984.

sama atau dialog bila ada permasalahan yang berkaitan dengan toleransi beragama, memberikan pemahaman ajaran Islam yang toleran, moderat dan *rahmatan lil alamin*.

Penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Moch. Hilman Taabudillah yang menunjukkan bahwa instruktur pendidikan agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam membentuk akhlak mulia siswa. Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pendidik dan pembimbing spiritual, membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam, dan memberikan teladan dalam perilaku sehari-hari. Penelitian ini menegaskan pentingnya agama Islam sebagai dasar untuk membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting. Guru tidak hanya menjadi penyampai pendidikan agama Islam pengetahuan agama, tetapi juga teladan yang memengaruhi perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.³

Dalam bahasa Arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'alim*, *al-muaddib*, *al-mudarris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz*, orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis *ta'lim* (lokasi proses pembelajaran ilmu). Sama dengan pengertian guru dalam agama Hindu, *al-mua'lim* atau *al-ustadz*, juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritualitas manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas

³ Moch. Hilman Taabudillah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 4, Nomor 2, November 2023, hlm. 132.

dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual (*spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*intellectual intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah (*bodily kinesthetic*), seperti guru tari, guru olah raga, guru senam, dan guru musik dan kecerdasan sosial-emosional seperti kepemimpinan, manajemen.⁴

Penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Yusnaili Budianti yang menunjukkan bahwa guru merupakan seseorang yang memiliki profesi mengajar atau memberikan pengajaran di sekolah dan bertanggung jawab dalam mendidikan anak sebagai manusia yang dewasa dalam menggunakan, ilmu, akal, sikap dan spiritual.⁵

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.⁶

Dalam pandangan al-Ghazali pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapendidikan agama Islam kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang

⁴ Moh. Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku, 2020), hlm. 22-23.

⁵ Yusnaili Budianti, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam*, *Jurnal Basicedu*, vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 2566.

⁶ Andi Fitriani, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan*, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni 2022, hlm. 2.

bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.⁷

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, Latihan, serta penggunaan pengalaman.⁸

Penelitian di atas didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Alfi Rahman Nasution yang menunjukkan bahwa Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit, mayoritas guru sebagai pendidik dengan hanya mentransfer ilmu pengetahuan tanpa memberikan dukungan dalam pembentukan karakter seperti berakhlak mulia dan memiliki sopan santun sehingga peserta didik menjadi lebih baik. Namun, ada beberapa komponen internal dan eksternal yang dapat memengaruhi pembentukan

⁷ Mokh. Iman Firmansyah, Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 82.

⁸ Dahwadi dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangkubumi Media, 2019), hlm. 7.

akhlak mulia peserta didik. Faktor-faktor ini termasuk kebiasaan dan lingkungan sekolah, yang dapat memengaruhi akhlak peserta didik.⁹

Indikator akhlak sosial siswa merujuk pada perilaku dan sikap yang mencerminkan nilai-nilai moral dan etika dalam hubungan sosial. Indikator ini digunakan untuk menilai sejauh mana siswa mampu menunjukkan akhlak yang baik dalam interaksi sehari-hari, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Berikut adalah beberapa indikator akhlak sosial siswa:

1. Sikap tanggung jawab sosial
2. Sikap hormat dan sopan santun
3. Kejujuran dalam berinteraksi
4. Kepedulian terhadap orang lain
5. Kerjasama dan gotong royong
6. Disiplin sosial
7. Toleransi dan kebhinekaan

Berdasarkan observasi awal peneliti di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara, dari hasil observasi jumlah siswa yang ada di kelas VIII yaitu 32 siswa, 17 laki-laki dan 15 perempuan, ditemukan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah, peneliti mengamati siswa yang kurang berdisiplin dalam peraturan sekolah.

⁹ Alfi Rahman Nasution, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit, *Journal of Education and Management*, Vol. 1 No. 2 October 2023, hlm. 78.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih dalam lagi dengan mengangkat judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Sosial di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara”**.

B. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka perlu dibuat batasan masalah, yang bertujuan agar peneliti lebih terarah. Adapun yang menjadi batasan masalah peneliti ialah Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman pengertian istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, maka penulis membuat Batasan istilah sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal. Peran didasarkan pada preskripsi (ketentuan) dan harapan peran yang menerangkan apa yang individu-individu harus lakukan dalam suatu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran-peran tersebut. Dapat disimpulkan bahwa peran merupakan

keikutsertaan atau partisipasi individu dalam suatu kegiatan sesuai dengan kedudukannya dalam kegiatan tersebut.¹⁰

Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanggungjawab yang diemban oleh guru pendidika agama Islam dalam menangani dan mengatasi masalah akhlak sosial siswa.

2. Guru pendidikan agama Islam

Guru adalah pendidikan professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan menengah.¹¹ Sedangkan guru pendidikan agama Islam adalah orang yang bertanggungjawab dalam memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam yaitu menaati Allah SWT dan Rasul-Nya serta menjauhi apa-apa yang dilarang oleh agamanya.¹² Adapun guru pendidikan agama Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang memanfaatkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam guna membimbing siswa menuju perilaku menjadi yang lebih positif dan sesuai dengan norma-norma agama.

¹⁰ Sarrul Bariah, dkk, *Strategi Pembelajaran*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi, Mei 2024), hlm. 16.

¹¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan: Indragiri. 2019), hlm. 5.

¹² Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (CV Lutfi Gilang, Banyumas), hlm.8.

3. Akhlak Sosial

Akhlak sosial adalah tanggung jawab sosial yang juga merupakan panggung atau tempat untuk menunjukkan bahwa memiliki pribadi baik. Kualitas individu mempengaruhi kualitas sosial karena mereka saling berinteraksi. Contoh akhlak sosial yaitu membantu orang yang sedang kesulitan, bergotong royong, dan lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana akhlak sosial siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara?
2. Apa hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui akhlak sosial siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.
2. Untuk mengetahui hambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti

Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diambil dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuandari segi keilmuan penulis yang berkaitan tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber bahan yang penting bagi para peneliti dibidang pendidikan selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga: Pendidikan dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan sebagi sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan peran seorang guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa.
- b. Bagi guru: Dengan hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khazanah kepada guru pendidikan agama Islam mengenai bagaimana meningkatkan akhlak sosial siswa.
- c. Bagi penulis: Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun kedalam dunia pendidikan.

BAB II

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PENDIDIKAN AGAMA ISLAM) sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter religius siswa. Oleh karena itu, sosok gurulah yang akan menghasilkan peserta didik yang berkualitas baik secara sosial, akademik, kematangan emosional, mental dan spiritual. Guru merupakan teladan atau panutan bagi siswanya, oleh karena itu guru harus memberikan contoh sikap dan perilaku yang baik, sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki kepribadian yang baik pula.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah seorang pendidik yang bertanggung jawab dalam perkembangan jasmani dan rohani untuk mengubah tingkah laku individu sesuai dengan ajaran agama Islam agar mencapendidikan agama Islam tingkat kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berbudi pekerti yang baik dan dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan pembelajaran yang didapat dalam kehidupan sehari-hari dan ajaran agama tersebut dijadikan sebagai pedoman dan petunjuk hidupnya, sehingga mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Peran guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan proses belajar mengajar menentukan hasil akhir dari peserta didik. Guru pendidikan agama Islam tidak hanya dituntut dalam hal mengajar atau memberikan ilmu pengetahuan

saja, tetapi guru pendidikan agama Islam harus mampu membina karakter atau budi pekerti peserta didiknya.¹³

Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya memenuhi tugas sebagai pemberi ilmu pengetahuan saja akan tetapi dalam suatu proses pembelajaran seorang guru memiliki peran aktif dalam keberhasilan peserta didik. Adapun peran guru pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

a. Guru sebagai pendidik

Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT. Senada dengan itu, pendidik sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapendidikan agama Islam kedewasaannya, mampu melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, khalifah dipermukaan bumi, sebagai makhluk sosial dan sebagai individu yang mampu berdiri sendiri.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas- tugas memberi bantuan dan dorongan (*supporter*), tugas-tugas pengawasan dan pembinaan (*supervisor*) serta tugas-tugas yang

¹³ Minda Siti Solihah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp It Tazkia Insani, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 7, No. 2, Januari 2023, hlm. 154.

berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas- tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas- tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Tugas-tugas ini berkaitan dengan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak untuk memperoleh pengalaman-pengalaman lebih lanjut. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Guru sebagai pengajar dan pembimbing

Guru adalah seseorang yang pekerjaannya mengajar. Maka, dalam hal ini guru yang dimaksudkan adalah guru yang memberi pelajaran atau memberi materi pelajaran pada sekolah-sekolah formal dan memberikan pelajaran atau mengajar materi pelajaran yang diwajibkan kepada semua siswanya berdasarkan kurikulum yang ditetapkan. Mengajar artinya proses penyampaian agama Islam informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Pendapat lain mengatakan bahwa mengajar atau pengajar artinya membantu pengembangan intelektual, afeksi dan

psikomotor melalui penyampendikan agama Islaman pengetahuan, pemecahan masalah latihan-latihan afektif dan keterampilan.

Guru harus bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar, dan karenanya guru harus menguasai prinsip-prinsip belajar di samping menguasai materi yang akan diajarkan. Dengan kata lain guru harus mampu menciptakan suatu kondisi belajar yang sebaikbaiknya. Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya: motivasi, kematangan (hubungan peserta didik dengan guru, tingkat kebebasan, rasa aman, keterampilan guru dalam berkomunikasi). Jika faktor-faktor tersebut dipenuhi, maka melalui pembelajaran, peserta didik dapat belajar dengan baik. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Dengan

demikian, dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan empat hal berikut: Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai pendidikan agama Islam, Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniyah, tetapi mereka juga harus terliat secara psikologis, Guru harus memaknai kegiatan belajar, Guru harus melaksanakan penilaian.

c. Guru sebagai pelatih dan penasehat

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat

secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

d. Guru sebagai pembaharu (*inovator*)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

e. Guru sebagai pekerja rutin dan aktor bekerja

Sebagai aktor, guru melakukan penelitian tidak terbatas pada materi yang harus ditransferkan, melainkan juga tentang kepribadian manusia sehingga mampu memahami respon-respon pendengarnya dan merencanakan kembali pekerjaannya sehingga dapat dikontrol. Sebagai aktor, guru berangkat dengan jiwa pengabdian dan inspirasi yang dalam yang akan mengarahkan kegiatannya. Tahun demi tahun, sang aktor berusaha mengurangi respon bosan dan berusaha meningkatkan minat para pendengar. Dengan perannya sebagai aktor, guru hendaknya

senantiasa menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkannya serta senantiasa mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya. Dengan terus belajar, diharapkan akan tercipta peserta didik yang unggul.¹⁴

Guru pendidikan agama Islam adalah seseorang yang mengajarkan dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun dan membantu mengantarkan anak didiknya kedewasaan jasmani dan Rohani. Hal tersebut dengan tujuan pendidikan agama Islam yang hendak di capendidikan agama Islam yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal shaleh dan sholehah dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat.¹⁵

Teladan kepribadian dan kewibawaan yang dimiliki oleh guru akan mempengaruhi positif dan negatifnya pembentukan kepribadian dan watak anak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi:

وَذَكَرَ آلَ آخِرَ وَالْيَوْمِ اللَّهُ يَرْجُوا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةُ أُسْوَةُ اللَّهِ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَانِ لَقَدْ
كَثِيرًا اللَّهُ

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharapa (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹⁶

¹⁴ Ahmad Ridwan, Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, hlm. 12029-12032.

¹⁵ Wahdi dan Neliwati, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Perilaku Islami Siswa”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1 Januari 2022, hlm. 45.

¹⁶ Al-Qur'an Online, Al-Ahzab Ayat 21.

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi seluruh umat. Maka seorang guru diharapkan mampu menjadi uswah bagi siswanya dan dituntun memiliki kepribadian yang baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah SAW.

Peran guru pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam peningkatan akhlak sosial siswa agar mereka mampu mencapendidikan agama Islam tujuan hidup secara maksimal dan terarah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surah Al-Mudatsir ayat 1-7:

تَمُنُّنَ فَاهْجُرُوا لَا فَطَهْرُ وَالرُّجْزَ وَثِيَابَكَ فَكَبِّرْ فَأَنْذِرْ وَرَبَّكَ فَمُ الْمَدَنِيِّ يَأْتِيهَا
فَاصْبِرْ تَسْتَكْثِرْ وَلِرَبِّكَ

Artinya: “Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan! dan Tuhanmu agungkanlah! dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah, dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah”.¹⁷

Dari ayat di atas menjelaskan bahwa orang yang berselimut dengan pakainnya, bangunlah dari tempat tidurmu lalu peringatkanlah manusia dari adzab Allah. Khususkanlah kepada Rabbmu semata dengan pengagungan, tauhid dan ibadah. Sucikanlah pakaianmu dari najis; karena kesucian zhahir itu merupakan kesempurnaan kesucian batin. Tetap tinggalkan berhala dan semua perbuatan syirik, dan jangan mendekatinya. Janganlah kamu member dengan maksud agar kamu memperoleh yang lebih banyak daripadanya.

¹⁷ Al-Qur'an Online, Al-Mudatsir ayat 1-7.

Dan, untuk mendapatkan keridhaan Rabbmu, maka bersabarlah terhadap segala perintah dan larangan.

2. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi materi, misalnya sangat jauh untuk mencapai kesejahteraan hidup layak sebagaimana profesi lainnya, hal itulah, tampaknya yang menjadi salah satu alasan mengapa guru disebut sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.¹⁸

Menurut Muhaimin dalam bukunya Strategi Belajar Mengajar, menguraikan bahwa guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik di sekolah maupun diluar sekolah. Dalam pandangan Islam secara umum guru adalah mengupayakan perkembangan seluruh potensi/aspek anak didik, baik aspek *cognitive*, *afective* dan *psychomotor*.¹⁹

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi teladan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Didalam lingkungan sekolah guru memiliki tugas yang harus dilaksanakan secara profesional. Sebagai pendidik dapat dipahami bahwa guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar, mendidik, memelihara, serta melatih peserta didik dengan tujuan untuk mereka dapat memiliki pengetahuan, akhlak, dan

¹⁸ Ngainun Naim, Menjadi Guru Inspiratif, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.1.

¹⁹ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar (Surabaya: Citra Media, 1996), hlm 70.

kecerdasan dalam berpikir.²⁰ Pengertian guru pendidikan agama islam diatas, seorang guru tidak hanya menjadi rujukan utama peserta didik dalam proses pembelajaran di ruang kelas, namun lebih dari itu guru adalah “pencipta” Guru memiliki peran dan tugas penting atas perilaku peserta didiknya sekaligus meningkatkan arah yang lebih baik. Oleh karena itu seorang guru tidak cukup profesional aja, akan tetapi memiliki kompetensi yang memadai dan mampu mengembangkan dirinya sesuai dengan perubahan zaman.

Dengan begitu pengertian guru agama Islam adalah seorang pendidik yang mengajarkan ajaran Islam dan membimbing anak didik ke arah pencapaian kedewasaan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlak, sehingga terjadi keseimbangan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Pengertian guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan seluruh potensinya, baik potensi afektif, potensi kognitif, maupun potensi psikomotorik. Guru juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Di samping itu, ia mampu sebagai makhluk individu yang mandiri.²¹ Jadi menjadi seorang guru dalam

²⁰ Delvira Asmita, Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04, Mei-Agustus 2023,

²¹ Muhamad Nurudin, Kiat Menjadi Guru Profesional, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 128.

Islam tidak hanya mengajar dalam kelas, tetapi juga sebagai pembawa norma-norma di tengah-tengah masyarakat.

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-Quran dan al-Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²² Jadi, pembelajaran PAI adalah proses interaktif yang berlangsung antara pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan meyakini, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²³ Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain.

²² Prof. Dr. Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta, Kalam Mulia, 2005), hlm. 21

²³ Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004) (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 130.

4. Akhlak Sosial

a. Pengertian Akhlak Sosial

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab *akhlaq*. Kata *akhlaq* merupakan bentuk jamak dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabi'at. Kata *akhlaq* juga berasal kata *khalaqa* yang artinya menciptakan. Kata *khalaqa* memiliki asal derivasi yang sama dengan kata *khaliq* (pencipta), *makhluk* (yang diciptakan) dan *khalq* (penciptaan). Sehingga dapat dikatakan bahwa secara tidak langsung akhlak merupakan cerminan dari fitrah penciptaan manusia. Kata fitrah sendiri mengacu pada makna suci, bersih, murni, maka akhlak dengan demikian menghendaki adanya kemurnian, kebersihan dari berbagai macam keburukan pada diri manusia sebagaimana asal penciptaan manusia.²⁴

Adapun pengertian akhlak menurut para ahli, antara lain:

1. Menurut Moh. Abd Aziz al-Khuly dalam buku Adab al-Nabawi: *Khuluq* (akhlak) adalah sifat jiwa yang sudah terlatih demikian kuatnya sehingga mudahlah bagi yang empunya melakukan suatu tindakan tanpa dipikir dan direnungkan lagi.²⁵
2. Menurut Ibnu Miskawih, akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu.²⁶

²⁴ Moh. Anshori, "Akhlak Sosial", (IAIN Sunan Ampel Surabaya: 2014) hlm. 6.

²⁵ Amin Syukur, Studi Akhlak, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 5.

²⁶ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, Pengantar Studi Akhlak, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

3. Menurut Imam Razi Khuluq (akhlak) *is an innate through which the soul displays its action with ease and without prior thinking and deliberation*. Akhlak merupakan suatu kebiasaan pembawaan yang tindakannya ditunjukkan melalui jiwa dengan senang tanpa pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.²⁷
4. Menurut Muhammad Ibn Qoyyim, akhlak adalah perangai atau tabiat, yaitu ibarat dari suatu sifat batin dan perangai jiwa yang dimiliki oleh semua manusia.
5. Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah²⁸

غير من ويسر بسهولة الأفعال تصدر عنها راسخة النفس في هيئة عن عبارة فالخلق

الجميلة الأفعال تصدر عنها بحيث الهيئة كانت فإن روية فكلو إلى حاجة

حسننا خلقا الهيئة تلك سميت وشرعا المحمودة عقلا

Artinya: “Akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam di dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran. Maka jika perilaku atau sifat itu sekiranya menimbulkan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji berdasarkan akal dan syara’ maka disebut akhlak yang baik”.

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan kehendak dan tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan. Karena kehendak dan tindakan itu sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan, maka seseorang dapat mewujudkan kehendak dan tindakannya itu

²⁷ Imam Razi, *Ilm Al-Akhlaq*, terj. M. S. H. Ma’sumi (New Delhi: Lahoti Fine Art Press, 1981), hlm. 40.

²⁸ Imam Ghazali, *Ihya’ Ulumuddin* Juz 3, (Singapura: Sulaiman Mar’itth), hlm. 52.

dengan mudah, tidak banyak memerlukan banyak pertimbangan dan pemikiran.

Sedangkan sosial berasal dari kata *socius* yang berarti teman, kawan, sahabat.²⁹ Sehingga dapat diartikan akhlak sosial adalah akhlak dalam berkawan atau akhlak dalam bermasyarakat ataupun yang biasa disebut sebagai akhlak sesama manusia.

5. Ruang Lingkup Akhlak Sosial

Banyak sekali rincian yang dikemukakan Al-Qur'an berkaitan dengan perlakuan terhadap sesama manusia. Petunjuk mengenai hal ini bukan hanya dalam bentuk larangan melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, atau mengambil harta tanpa alasan yang benar, melainkan juga kepada menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya, tidak peduli aib itu benar atau salah.

Di sisi lain Al-Qur'an menekankan bahwa setiap orang hendaknya didudukkan secara wajar. Tidak masuk ke rumah orang lain tanpa izin, jika bertemu saling mengucapkan salam, dan ucapan yang dikeluarkan adalah ucapan yang baik.

Setiap orang tua bertanggung jawab atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan mendatang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka.

²⁹ Ary H Gunawan, Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 3.

Sedangkan guru merupakan pendidik profesional yang secara implisit telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak para orang tua. Orang tua yang menyerahkan anaknya ke sekolah, sekaligus berarti pelimpahan sebagian tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru. Hal itu menunjukkan pula bahwa orang tua tidak menyerahkan anaknya kepada sembarang guru atau sekolah karena tidak sembarang orang dapat menjabat guru.³⁰

Orang tua dan guru sebagai pembina akhlak haruslah dapat dijadikan sebagai suri tauladan yang baik bagi anak, sehingga guru dan orang tua harus memiliki akhlak yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu anak haruslah dapat menaati dan mematuhi perintah-perintah yang baik dari orang tua dan guru, serta peraturan sekolah dengan penuh tanggung jawab karena itu merupakan salah satu tugas anak ketika berada di lingkungan atau keluarga dan sekolah.

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti telah mengkaji penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya;

- a. Yang pertama Ode Fitria, dengan judul Peran Guru PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi Kasus Pembinaan Pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui guru pendidikan agama Islam SMK

³⁰ Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 36-39.

Muhammadiyah Ambon menerapkan metode dalam pembinaannya untuk meningkatkan akhlak siswa.³¹

- b. Yang kedua Ovan Wijaya S, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak di SMAN 6 Bandar Lampung. Penelitian tersebut bertujuan untuk Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di SMAN 16 Bandar Lampung.³²
- c. Yang ketiga Syahrir Malle, dengan judul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran akhlak mulia peserta didik SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar.³³

³¹ Ode Fitria, “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi Kasus Pembinaan Pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon)”, *Tesis*, (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2021), hlm. 7.

³² Ovan Wijaya S, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sman 16 Bandar Lampung” *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020), hlm. 14.

³³ Syahrir Malle, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Sd Inpres Unggulan Btn Pemda Makassar” *Tesis*, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar, 2012), hlm. 16.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Sesuai judul penelitian, maka penelitian telah dilaksanakan di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat. Waktu penelitian ini November 2023 sampendidikan agama Islam September 2024.

B. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau kelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.³⁴

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang termasuk ke dalam humanistik, yang menempatkan manusia sebagai objek utama dalam peristiwa sosial atau budaya. Penelitian ini berguna untuk memperoleh penemuan yang tidak terduga sebelumnya dan membangun kerangka teoritis. Metode yang digunakan penelitian ialah metode deskriptif. Metode deskriptif ialah metode yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek penelitian apa adanya sesuai dengan hasil penelitiannya.

Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang diteliti oleh peneliti yang bersifat kompleks dan dinamis sehingga sulit dilakukan jika menggunakan penelitian kuantitatif. Permasalahan yang diteliti dikatakan kompleks, karena objek yang diteliti

³⁴ Adhi Kusumasthuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, "Metode Penelitian Kualitatif", (LPSP Karangawang Barat, 2020), hlm. 2.

adalah Peran Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat, yang didalamnya terdapat permasalahan yang kompleks dan dapat berubah sesuai dengan kondisi yang dialami sejumlah subjek penelitian.

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini terdiri atas dua sumber yaitu: sumber data primer dan sumber data sekunder. Didalamnya terdapat guru pendidikan agama Islam, wakil kepala sekolah, Siswa di lingkungan SMP Swasta Eka Pendawa Sakti dan salah satu wali murid.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi terkait apa yang akan diteliti.³⁵ Dalam penelitian ini, peneliti mengambil penelitian observasi berperan serta dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.³⁶

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah teknik penelitian yang dilaksanakan dengan cara dialog baik secara langsung (tatap muka) maupun melalui

³⁵ Husnul Khaatimah dan Restu Wibawa, Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 Oktober 2017, hlm. 80

³⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 204.

saluran media tertentu antara pewawancara banyak digunakan manakala kita memerlukan data yang bersifat kualitatif. Wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) atau pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat dan sebagainya.

E. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data

Data yang telah dikumpulkan diperiksa kembali dengan teknik keabsahan data, yaitu sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Peneliti harus mampu menguraikan proses penemuan dan penekanan secara rinci. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dan juga melakukan wawancara secara mendalam. Peneliti juga harus melakukan observasi secara terus menerus maupun secara sembunyi. Jadi, peneliti harus melakukan penelitian lebih teliti, rinci dan cermat. Agar peneliti dapat memperoleh data tentang objek yang diteliti.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian kualitatif dengan cara

membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. Teknik triangulasi bisa diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian. diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah itu, peneliti mendeskripsikan, mengkategorisasikan mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari sumber-sumber data tersebut, setelah itu peneliti menarik kesimpulan.³⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Adapun langkah-langkah pengolahan data dan analisis data penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah pertama identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan tujuan yaitu bagian yang terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan

³⁷ Muhammad Subhan Iswahyudi, Dkk, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing, 2023), hlm. 106.

kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan menentukan apa menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang memuat saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

Peneliti juga akan fokus terhadap yang pentingnya saja, sehingga peneliti mudah dalam menjelaskan hal-hal yang akan ditafsirkan dalam data-dat penelitian ini. Kemudian peneliti akan mudah mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang ada pada penelitian ini.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab sebagaimana tersusun sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah/fokus penelitian, batasan istilah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II: Kajian Pustaka yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakkan (plagiasi) dan menguraikan kajian teori dan kerangka berpikir.

BAB III: Metodologi Penelitian yang mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Temuan Umum

- a. Sejarah Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat

SMP Swasta Eka Pendawa Sakti merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Swasta yang berada di wilayah Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara, Sumatera Utara. SMP Swasta Eka Pendawa Sakti didirikan pada tanggal 1 Januari 1910 dengan Nomor SK Pendirian 473/EPS-CAD/SHS/MF/10.02 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kepala Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti saat ini adalah Rahmat. Operator yang bertanggung jawab adalah Aswin.

Dengan adanya keberadaan SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kecamatan Simangambat, Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

Tabel 4.1
Profil singkat SMP Swasta Eka Pendawa Sakti

NPSN	10207046
Nama Sekolah	SMP SWASTA EKA PENDAWA SAKTI
Naungan	Kementerian Pendidikan dan

	Kebudayaan
Tanggal Berdiri	1 Januari 1910
No. Sk Pendirian	473/EPS-CAD/SHS/MF/10.02
Tanggal Operasional	7 Oktober 2006
No. SK Operasional	473/EPS-CAD/SHS/MF/10.02
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	SWASTA
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	8 Desember 2021
No. SK Akreditasi	1347/BAN-SM/SK/2021
Sertifikasi	Belum Bersertifikat
Alamat	Perkebunan PT. ANJ AGRI Simangambat
Desa / Kelurahan	Simangambat Julu
Kecamatan / Kota	Kec. Simangambat
Kab. / Kota / Negara	Kab. Padang Lawas Utara
Provinsi	Sumatera Utara
Email	smpeps0@gmail.com
Kepala Sekolah	Rahmat
Operator	Aswin

Adapun Kesimpulan ini pada Sejarah sekolah SMP Swasta Eka Pendawa

Sakti merupakan institusi pendidikan yang sudah lama berdiri dan terus berkembang di wilayah kabupaten Padang Lawas Utara. Dengan akreditasi yang baik, sekolah ini berpotensi untuk terus memberikan kontribusi besar terhadap pendidikan di daerah tersebut, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, seperti dalam hal sertifikasi.

b. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti

1. Visi SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara

Adapun Visi sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, mewujudkan sekolah berprestasi yang ramah anak dan berwawasan lingkungan untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, kreatif, kolaboratif dan berkebhinekaan global.

2. Misi SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat
Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara

- a. Membentuk pelajar yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia untuk menciptakan sekolah ramah anak.
- b. Menumbuhkembangkan potensi pelajar sebagai lulusan yang berprestasi optimal dan bernalar kritis. Membekali peserta didik sesuai dengan bakat dan minat peserta didik.
- c. Membina kemandirian pelajar yang memegang teguh nilai integritas serta mempunyai semangat kolaboratif.
- d. Mencetak pelajar yang kreatif dan inovatif untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi sesama manusia dan lingkungan.
- e. Membekali pelajar dengan wawasan kebhinekaan global untuk menerima keberagaman.

Adapun kesimpulan yang berkaitan dengan visi dan misi sekolah adalah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti memiliki visi dan misi yang

holistik, mengintegrasikan aspek keimanan, akhlak, kecerdasan, dan kreativitas. Sekolah ini berupaya untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki integritas moral, kemandirian, dan kesadaran lingkungan serta sosial, yang siap berkontribusi dalam dunia yang multicultural dan global.

3. Tujuan SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara

Tujuan Pendidikan SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, mengacu pada tujuan umum pendidikan dasar, yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, dan akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan secara khusus, sesuai dengan visi dan misi sekolah, tujuan SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, pada Tahun Pelajaran 2022/2023 dirumuskan sebagai dalam sasaran mutu sebagai berikut:

a. Jangka Pendek

- 1) Menerapkan pembelajaran yang berkualitas sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
- 2) Mewujudkan lingkungan sekolah yang berbudaya sopan santun, saling menghargai dan menghormati.
- 3) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menguasai teknologi informasi dan komunikasi.
- 4) Meningkatkan keterampilan berkarya peserta didik.

b. Tujuan Menengah

- 1) Membina prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik secara berkesinambungan.
- 2) Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba pada tingkat kecamatan, kabupaten, provinsi dan nasional.

c. Tujuan Jangka Panjang

- 1) Merancang dan mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik sekolah dan peserta didik.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu memanfaatkan dan melestarikan sumber daya lingkungan daerah sekolah.

4. Sistem dan Kurikulum SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai pendidikan agama Islam tujuan kesesuaian dengan kekhasan, kondisi, dan potensi daerah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara dan peserta didiknya.

Oleh sebab itu, kurikulum disusun oleh SMP Swasta Eka Pendawa Sakti untuk memungkinkan penyesuaian program

pendidikan dengan kebutuhan para peserta didik dan potensi yang ada di daerah. Pengembangan kurikulum ini mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapendidikan agama Islaman tujuan pendidikan nasional dengan tetap memperhatikan kondisi internal dan kondisi eksternal SMP Swasta Eka Pendawa Sakti. Kurikulum yang disusun diharapkan dapat mencapendidikan agama Islam tujuan yang telah ditetapkan.

Kurikulum yang digunakan di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti merupakan kurikulum Merdeka, hal itu tentunya menambah keilmuan peserta didik yang dihasilkan oleh Lembaga ini. Kurikulum Merdeka memiliki keunggulan utama yang yang memungkinkan guru dan siswa memiliki lebih banyak kebebasan dalam menentukan sistem belajar di sekolah.

Berikut kesimpulan terkait kurikulum adalah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti mengimplementasikan kurikulum yang adaptif terhadap lingkungan lokal dan potensi peserta didiknya, namun tetap memperhatikan standar nasional. Dengan penggunaan kurikulum merdeka, sekolah ini memberikan kebebasan yang lebih besar dalam pengajaran, yang bertujuan untuk mendorong perkembangan intelektual dan kreativitas siswa sesuai kebutuhan zaman.

5. Keadaan Guru SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat

Guru adalah 40endid penentu 40endidikan, tanpa guru maka proses 40endidikan tidak berjalan dengan baik. Maju dan mundurnya proses pembelajaran tergantung kepada guru.

Kesimpulan terkait tenaga guru adalah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti memiliki tenaga pengajar dan pegawai yang berkualitas dan beragam, dengan komposisi yang mendukung kegiatan pembelajaran dan operasional sekolah. Jumlah guru yang memadai dan latar pendidikan yang baik memberikan fondasi yang kuat bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang bermutu. Jumlah guru dan pegawai yang ada di Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti berjumlah 36 guru dan pegawai SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat Kabupaten Padang Lawas Utara Provinsi Sumatera Utara.

6. Keadaan Siswa SMP Swasta Eka Pendawa Sakti

Pada tahun ajaran 2024/2025, kelas VIII di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti memiliki 32 Siswa dengan distribusu gender yang seimbang. Data ini menggambarkan jumlah siswa yang stabil dan potensi pengembangan kelas dengan semangat gotong royong.

Siswa merupakan objek didik dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti. Berdasarkan data yang ada di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, Maka keadaan siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti tersebut untuk tahun ajaran 2024/2025 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2**Data Siswa SMP Swasta Eka Pendawa Sakti**

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII (Gotong Royong)	17	15	32

Sumber: Data diolah dari Gambaran Siswa SMP Swasta Eka Pendawa Sakti

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Swasta Eka Pendawa Sakti

Berdasarkan hasil observasi di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, sebagai Lembaga pendidikan tentunya berusaha mengadakan fasilitas atau sarana prasarana demi melengkapi kebutuhan pendidikan, agar proses belajar mengajar terlaksana sesuai apa yang diharapkan. Sampendidikan agama Islam saat ini sarana dan prasarana yang ada di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti dapat dikategorikan telah memadai.

Berdasarkan hasil observasi di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, sarana dan prasarana di sekolah dikategorikan memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas penting, termasuk musholla, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium computer, ruang kepala sekolah, ruang guru dan tata usaha, UKS, kamar mandi, yang semuanya dalam keadaan baik. Ketersediaan fasilitas tersebut mencerminkan

upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

2. Temuan Khusus

a. Akhlak Sosial Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti

Akhlak sosial adalah seperangkat nilai dan norma yang mengatur perilaku individu dalam berinteraksi dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Dalam Islam, akhlak sosial mencakup sikap-sikap seperti saling menghormati, tolong-menolong, jujur, adil, dan menjaga hubungan baik dengan orang lain. Praktik akhlak sosial yang baik akan membentuk masyarakat yang harmonis dan mencerminkan kesalehan sosial.

Adapun contoh konkret dari akhlak sosial dalam Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Saling menghormati: Mengakui dan menghargai hak-hak serta martabat setiap individu, tanpa memandang status sosial, agama, atau budaya.
- 2) Tolong menolong: Membantu sesama yang membutuhkan, baik dalam bentuk materi, tenaga, maupun doa.
- 3) Kejujuran: Bersikap jujur dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam berbicara, berbisnis, dan berhubungan dengan orang lain.
- 4) Keadilan: Memperlakukan semua orang dengan adil dan tidak melakukan diskriminasi.

- 5) Silaturahmi: Menjaga dan mempererat hubungan kekeluargaan serta persaudaraan dengan sesama Muslim.

Dengan menerapkan akhlak sosial dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan tercipta masyarakat yang harmonis, damai, dan sejahtera.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti juga mewawancarai guru pendidikan agama Islam yang bersangkutan tentang akhlak sosial. Dan untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suljannah Siregar, S.Pd.I, sebagai guru Agama Islam di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, berkaitan dengan akhlak sosial siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, dan Ibu Suljannah Siregar, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

Akhlak sosial adalah perilaku dan sikap moral seseorang dalam hubungannya dengan orang lain atau masyarakat. Ini mencakup nilai-nilai etika yang memandu interaksi sosial, seperti saling menghormati, tolong-menolong, adil, jujur, toleran, dan menjaga kepentingan bersama. Akhlak sosial penting dalam membentuk hubungan yang harmonis di dalam masyarakat, karena membantu menciptakan lingkungan yang penuh empati, pengertian, dan kerjasama. Nilai-nilai akhlak sosial ini biasanya didasarkan pada ajaran agama, norma budaya, atau hukum yang berlaku dalam suatu masyarakat. Dan Adapun contoh dari akhlak sosial adalah tolong-menolong, sopan santun, toleransi, berbagi kebahagiaan, menghormati orang lain dan kepedulian lingkungan.³⁸

³⁸ Suljannah Siregar, S.Pd.I., Guru Agama Islam di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Kantor Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, 9 Tanggal Agustus 2024.*

Dan peneliti juga bertanya kepada salah satu siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat. Dan Faiz mengatakan bahwa:

Akhlak sosial adalah tanggung jawab sosial yang juga merupakan panggung atau tempat untuk menunjukkan bahwa memiliki pribadi baik. Kualitas individu mempengaruhi kualitas sosial karena mereka saling berinteraksi. Contoh akhlak sosial yaitu membantu orang yang sedang kesulitan, bergotong royong, dan lainnya.³⁹

b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti

Peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Jadi, peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa yang paling penting adalah memberikan motivasi atau dorongan agar siswa semangat dalam meningkatkan akhlak sosial mereka. Karena dengan adanya motivasi atau dorongan dari gurunya, siswa tersebut semakin semangat dalam meningkatkan akhlak sosial mereka. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa akan dilihat dari terpenuhinya indikator memberikan motivasi, memberikan contoh dan melakukan pengawasan.

³⁹ Faiz, Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Taman Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*, Tanggal 5 Agustus 2024.

Adapun peran guru dalam kegiatan sehari-hari di sekolah dan interaksi dengan siswa adalah guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti memiliki peran yang sangat penting dalam membimbing dan mengarahkan siswa, terutama dalam hal pembentukan akhlak sosial. Dalam kegiatan sehari-hari, guru pendidikan agama Islam tidak hanya berperan sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai teladan yang dapat diikuti oleh siswa. Hal ini terlihat dari keaktifan guru dalam berinteraksi dengan siswa baik saat proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran.

Di dalam kelas, guru pendidikan agama Islam menggunakan pendekatan yang interaktif untuk mengajarkan nilai-nilai akhlak sosial. Misalnya, ketika menyampendidikan agama Islamkan materi tentang pentingnya sikap saling menghormati, guru pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan ceramah tetapi juga mengajak siswa berdiskusi tentang pengalaman mereka dalam berinteraksi dengan teman-teman sebaya. Guru juga sering memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam keseharian.

Selain itu, guru pendidikan agama Islam sering melakukan pendekatan personal kepada siswa yang terlihat mengalami masalah baik dalam perilaku maupun dalam hal akademik. Melalui

pendekatan personal ini, guru berusaha membangun hubungan yang lebih erat dengan siswa, sehingga siswa merasa didukung dan dipahami. Dalam beberapa kasus, guru pendidikan agama Islam juga mengadakan sesi konseling informal di luar jam pelajaran, di mana siswa bisa berbicara secara terbuka tentang kesulitan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.⁴⁰

Di luar kelas, peran guru pendidikan agama Islam semakin terlihat melalui partisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler, seperti program keagamaan dan sosial. Guru pendidikan agama Islam sering memimpin kegiatan seperti doa bersama, pengajian, atau kegiatan sosial seperti bakti sosial yang melibatkan siswa. Melalui kegiatan ini, guru memberikan contoh nyata tentang bagaimana nilai-nilai seperti kebersamaan, tolong-menolong, dan peduli terhadap sesama bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memperkuat interaksi antara guru dan siswa di luar konteks formal pembelajaran, sekaligus membangun suasana keakraban yang mendukung proses internalisasi nilai-nilai akhlak sosial.⁴¹

Dengan peran yang demikian, guru pendidikan agama Islam menjadi figur yang tidak hanya dihormati, tetapi juga diandalkan oleh siswa sebagai sumber bimbingan moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

⁴⁰ Hasil Wawancara, Tanggal 12 Agustus 2024.

⁴¹ Hasil Observasi, Tanggal 13 Agustus 2024.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti juga menanyakan kepada guru pendidikan agama Islam yang bersangkutan tentang peran guru pendidikan agama Islam. Dan untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suljannah Siregar, S.Pd.I, sebagai guru Agama Islam di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam. Dan Ibu Suljannah Siregar, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

Peran guru pendidikan agama Islam Peran guru sangatlah penting dalam hal ibadah pada siswa. Profesi guru merupakan tanggung jawab yang tidak mudah karena profesionalisme dan jiwa yang gigih untuk mendidik siswa dalam arti guru bukan hanya sebagai fasilitator yang berkewajiban memberikan informasi tentang berbagai hal mengenai ilmu pengetahuan, tetapi sebagai seorang guru harus memiliki tanggung jawab untuk membimbing tingkah laku siswa guna mencapendidikan agama Islam tujuan pembelajaran. Seperti halnya dalam menjalankan Ibadah sholat.⁴²

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik

Guru merupakan pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Guru sangat identik dengan peran mendidik seperti membimbing, membina, mengasuh ataupun mengajar, ibarat sebuah contoh lukisan yang akan ditiru oleh anak didiknya, baik buruk hasil lukisan tersebut tergantung dari contohnya.

⁴² Suljannah Siregar, S.Pd.I., Guru Agama Islam di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Kantor Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*, 14 Tanggal Agustus 2024.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam menjalankan perannya sebagai pendidik yang baik dan benar.⁴³

Untuk menguatkan observasi tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suljannah Siregar, S.Pd.I, sebagai guru Agama Islam di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, dan ibu Suljannah Siregar, S.Pd.I, mengatakan bahwa:

Menurut saya peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik sudah dijalankan dengan baik. Bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang menjadikan peran guru sebagai pendidik, melainkan semua guru menjalankan peran tersebut dengan baik.⁴⁴

Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang berarti dan strategis. Hal ini disebabkan karena guru lah yang berada dalam barisan paling depan dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karenanya sudah selayaknya guru mempunyai berbagai kompetensi yang berkaitan dengan tugas serta tanggung jawabnya. Peran guru sangat perlu dalam membentuk akhlak sosial peserta didik oleh karena itu guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampendikan agama Islamkan

⁴³ Hasil Observasi, Tanggal 14 Agustus 2024, di Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti.

⁴⁴ Suljannah Siregar, S.Pd.I., Guru Agama Islam di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Kantin Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*, Tanggal 7 Agustus 2024.

pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku jelek peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Mansah S.Pd selaku wakil kepala sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, dan bapak Mansah S.Pd mengatakan bahwa:

Saya selaku wakil kepala sekolah di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan peran guru sebagai pendidik. Peran guru sebagai pendidik bisa menjadikan contoh yang baik kepada siswa.⁴⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Faiz, berkaitan dengan peran guru sebagai pendidik, dan Faiz mengatakan bahwa:

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik sudah dijalankan dengan baik. Kami sebagai siswa juga sudah mengamalkan pendidikan yang diberikan guru pendidikan agama Islam.⁴⁶

Peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Fildzah, dan mengatakan bahwa:

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik adalah contoh yang baik untuk diterapkan kepada siswa. Karena dari peran tersebut siswa mampu menerima pendidikan yang baik.⁴⁷

⁴⁵ Mansah, S.Pd., Wakil Kepala Sekolah di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Ruangan Guru*, Tanggal 8 Agustus 2024.

⁴⁶ Faiz, Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Taman Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*, Tanggal 10 Agustus 2024.

⁴⁷ Fildzah, Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Taman Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*, Tanggal 12 Agustus 2024.

Jadi, peran guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik merupakan sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pembimbing

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dan pembimbing dalam pembinaan sopan santun yang dilakukan yaitu melaksanakan program kegiatan keagamaan. Menurut informan yang bertujuan melaksanakan program kegiatan keagamaan di sekolah adalah untuk dapat memperbaiki sikap perilaku peserta didik yang kurang memiliki sopan santun, menjadi memiliki sikap sopan santun yang lebih baik lagi. Maka dari itu diperlukanya pembinaan sopan santun kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan tugasnya dengan baik, dengan menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari observasi di lapangan, bahwasannya guru pendidikan agama Islam sudah melakukan tugasnya dengan baik.⁴⁸

⁴⁸ Hasil Observasi, Tanggal 5 Agustus 2024, di Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan siswi yang bernama Kayla, berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dan pembimbing, dan Kayla mengatakan bahwa:

Peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dan pembimbing dalam menjalankan perannya sebagai pengajar dan pembimbing dalam meningkatkan akhlak sosial siswa yang *pertama*, guru pendidikan agama Islam memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menceritakan persamalahan yang dialaminya. Yang *kedua*, guru pendidikan agama Islam mengarahkan peserta didik untuk berperilaku serta cara berpakaian yang sesuai aturan sekolah. Yang *ketiga*, guru memberikan nasehat kepada peserta didik. Yang *keempat*, guru melakukan kegiatan dalam meningkatkan akhlak sosial siswa untuk dapat melihat perubahan yang terjadi kepada peserta didiknya. yang *kelima*, guru pendidikan agama Islam juga melibatkan orang tua dalam meningkatkan akhlak sosial.⁴⁹

Jadi dapat peneliti simpulkan, bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dan pembimbing sudah dijalankan dengan baik.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu wali murid, berkaitan dengan bahwa peran guru pendidikan agama Islam sebagai pengajar dan pembimbing kepada siswa-siswi dalam meningkatkan akhlak sosial siswa, dan Ibu Irma Jaya Sari Siregar, mengatakan bahwa:

Guru merupakan sosok penting dalam dunia pendidikan dan memiliki tugas utama mengajar serta mendidik siswa agar

⁴⁹ Kayla, Siswa Kelas VIII Gotong Royong di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, Wawancara di Taman Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, Tanggal 6 Agustus 2024.

menjadi insan yang terpelajar, bermoral dan memiliki etika yang baik.⁵⁰

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pelatih dan Penasehat

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru bertindak sebagai pelatih. Tanpa latihan tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik juga bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Peserta didik senantiasa berhadapan dengan kebutuhan untuk membuat keputusan dan dalam prosesnya akan lari kepada gurunya. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasihat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan

⁵⁰ Irma Jaya Sari Siregar, Orang Tua Murid di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *di Rumah Ibu Irma Jaya Sari Siregar*, Tanggal 15 Agustus 2024.

tugasnya dengan baik, dengan cara menjalankan perannya sebagai pelatih dan penasehat.⁵¹

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembaharu (*inovator*)

Guru menerjemahkan pengalaman yang telah lalu ke dalam kehidupan yang bermakna bagi peserta didik. Dalam hal ini, terdapat jurang yang dalam dan luas antara generasi yang satu dengan yang lain, demikian halnya pengalaman orang tua memiliki arti lebih banyak dari pada nenek kita. Seorang peserta didik yang belajar sekarang secara psikologis berada jauh dari pengalaman manusia yang harus dipahami, dicerna dan diwujudkan dalam pendidikan. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda, yang juga penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam sudah melakukan tugasnya dengan baik, dengan cara menjalankan perannya sebagai pelatih dan penasehat.⁵²

⁵¹ Hasil Observasi, Tanggal 5 Agustus 2024, di Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti.

⁵² Hasil Observasi, Tanggal 5 Agustus 2024, di Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti.

B. Pengolahan dan Analisis Data

Dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak sosial kepada siswa, guru pendidikan agama Islam di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat menerapkan berbagai metode pengajaran yang bervariasi, disesuaikan dengan situasi dan kebutuhan siswa. Salah satu metode yang sering digunakan adalah ceramah. Melalui ceramah, guru menjelaskan secara langsung mengenai pentingnya akhlak sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentingnya saling menghormati, tolong-menolong, dan bersikap jujur. Materi ceramah biasanya didasarkan pada ajaran-ajaran Islam yang relevan, seperti ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang membahas tentang nilai-nilai sosial.

Selain ceramah, guru juga menggunakan metode diskusi kelompok. Metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi satu sama lain, membahas permasalahan sosial yang mungkin terjadi dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam diskusi tersebut, siswa diajak untuk berbagi pandangan dan solusi mengenai bagaimana menghadapi konflik sosial dengan tetap memegang teguh prinsip-prinsip akhlak yang baik. Guru berperan sebagai fasilitator, memastikan bahwa diskusi berjalan dengan baik dan tetap terarah pada pengembangan sikap sosial yang positif. Studi kasus juga merupakan metode yang efektif digunakan oleh guru pendidikan agama Islam.

Guru memberikan contoh-contoh kasus nyata yang relevan dengan kehidupan siswa, misalnya tentang kejujuran di sekolah atau sikap gotong royong di masyarakat. Dengan menggunakan studi kasus, siswa diajak untuk menganalisis situasi dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip akhlak Islam. Hal ini membantu siswa mengaitkan teori dengan praktik nyata dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Salah satu metode yang paling sering diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam adalah pendekatan keteladanan (*uswah hasanah*). Guru berusaha menjadi contoh nyata bagi siswa dalam berperilaku. Misalnya, guru selalu mengucapkan salam kepada siswa, menunjukkan sikap sabar saat menghadapi tantangan, dan bersikap adil kepada semua siswa tanpa memandang latar belakang. Dengan memberikan teladan yang baik, siswa diharapkan dapat meniru perilaku positif tersebut dalam interaksi sosial mereka, baik di sekolah maupun di lingkungan luar sekolah.

Kombinasi dari metode ceramah, diskusi, studi kasus, dan pendekatan keteladanan ini dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlak sosial kepada siswa. Penggunaan metode yang bervariasi membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sekaligus mengembangkan sikap sosial yang positif dan sesuai dengan ajaran agama.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa akan dilihat dari terpenuhinya indikator memberikan motivasi, dan melakukan pengawasan. Namun, yang masih disayangkan sebagian siswa masih enggan untuk meningkatkan akhlak sosial mereka. Sebagian dari mereka masih ingin bermain-main dengan teman-teman mereka. Hal ini disampendidikan agama Islam kan oleh guru yang bersangkutan.

Meningkatkan akhlak sosial siswa yang masih kurang tersebut di ukur dari belum terpenuhinya indikator meningkatkan akhlak sosial siswa. Siswa belum sempurna dalam memenuhi indikator meningkatkan akhlak sosial mereka, yang diantara: memberikan motivasi atau dorongan dan melakukan pengawasan. Maka dari itu, Upaya guru dalam meningkatkan akhlak sosial siswa sangat perlu untuk dikembangkan, dengan harapan siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti mau menggunakan akhlak sosial mereka dalam kesehariannya.

Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa tentunya sangat penting untuk diperhatikan, namun dalam meningkatkan akhlak sosial tidak semuanya berjalan dengan sempurna sesuai dengan keinginan. Peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial diantaranya:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pembimbing
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pelatih dan Penasehat
4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembaharu (*Inovator*)
5. Peran Guru sebagai Pekerja Rutin dan Aktor Kerja

c. Keterbatasan Peneliti

Penelitian yang dilakukan di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti menghasilkan karya tulis ilmiah yang sederhana dalam bentuk penulisan skripsi dengan berbagai keterbatasan pada saat penelitian di lapangan. Adapun keterbatasan yang dihadapi penulis dalam melaksanakan penelitian dalam rangka untuk menyelesaikan skripsi ini di antaranya sebagai berikut:

1. Peneliti tidak dapat menghasilkan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara.
2. Keterbatasan kemampuan yaitu kemampuan teoritis metodologi peneliti menyadari masih kurang, maka akibatnya pembahasan hasil penelitian kurang memuaskan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawancara dengan literatur yang ada pada penulis, khususnya yang berhubungan dengan

masalah yang dibahas juga menjadi salah satu kendala dalam penulisan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh pula terhadap hasil yang diperoleh. Namun, dengan segala usaha kerja keras penulis berusaha untuk meminimalkan hambatan yang dihadapi, karena faktor keterbatasan tersebut sehingga menghasilkan skripsi ini meskipun masih dalam bentuk yang sederhana.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat, maka dapat disimpulkan:

1. Akhlak Sosial Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat

Akhlak sosial adalah keseluruhan tingkah laku atau perilaku manusia yang dapat diamati dalam hubungan antara seorang dengan seorang, antara perseorangan dengan kelompok, dan hubungan antara kelompok dengan kelompok. Karena sejatinya manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlak Sosial Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat

Siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti sudah meningkatkan akhlak sosial, namun belum memenuhi semua dari indikator peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa. Hal ini disebabkan oleh siswa itu sendiri. Adapun indikator dari peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak sosial siswa diantaranya:

a. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pendidik

- b. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pengajar dan Pembimbing
- c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pelatih dan Penasehat
- d. Peran Guru Pendidikan Agama Islam sebagai Pembaharu (*Inovator*)
- e. Peran Guru sebagai Pekerja Rutin dan Aktor Kerja

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi hasil penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan akhlak sosial siswa dapat dilihat dari beberapa aspek penting:

1. Pengembangan metode pengajaran: Hasil penelitian ini dapat mendorong pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlak sosial ke dalam pembelajaran sehari-hari. Guru PAI akan semakin terlibat dalam menciptakan suasana kelas yang mendukung perilaku baik dan mendorong interaksi positif antar siswa.
2. Pembinaan akhlak dan moralitas siswa: Penelitian ini menegaskan pentingnya guru PAI dalam membentuk karakter siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga sebagai model teladan akhlak baik bagi siswa. Akhlak sosial seperti empati, kerjasama, dan kepedulian dapat lebih ditanamkan melalui pendekatan personal dan interaktif.

3. Peran guru sebagai pembimbing spiritual dan sosial: Guru PAI memiliki tanggung jawab besar sebagai pembimbing spiritual yang juga berdampak pada kehidupan sosial siswa. Hasil penelitian dapat memperkuat pemahaman tentang bagaimana pembelajaran agama berkontribusi langsung pada pengembangan karakter sosial siswa, termasuk dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.
4. Peningkatan kompetensi guru: Implikasi lainnya adalah pentingnya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru PAI dalam aspek pengajaran akhlak sosial. Guru perlu memahami berbagai strategi untuk mengembangkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kejujuran, dan tanggung jawab, sehingga mereka bisa lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut.
5. Kebijakan sekolah yang mendukung: Temuan penelitian ini dapat mendorong sekolah untuk merancang kebijakan yang lebih mendukung program pengembangan akhlak sosial, misalnya melalui kegiatan ekstrakurikuler, program mentoring, atau kolaborasi dengan orang tua. Kebijakan semacam ini bisa meningkatkan dampak peran guru PAI dalam kehidupan siswa.
6. Dampak jangka panjang dalam masyarakat: Jika guru PAI berhasil meningkatkan akhlak sosial siswa, dampaknya akan terasa pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan beradab di masa

depan. Siswa yang memiliki akhlak sosial yang baik cenderung menjadi individu yang berkontribusi positif di masyarakat.

Implikasi-implikasi ini menekankan pentingnya peran guru PAI dalam mendidik tidak hanya aspek intelektual, tetapi juga aspek moral dan sosial siswa, yang akan membentuk kepribadian mereka dalam jangka panjang.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi objek penelitian yaitu SMP Swasta Eka Pendawa Sakti. Sehingga dapat dijadikan motivasi ataupun bahan masukan dalam rangka mensukseskan program yang dibuat. Terkait dengan hal tersebut beberapa saran yang direkomendasikan peneliti adalah:

1. Untuk Wakil Kepala Sekolah

- a. Hendaknya menciptakan kerjasama dan koordinasi yang baik antara pelaksanaan peningkatan akhlak sosial siswa dan orang tua siswa dengan saling memberi pengertian dalam misi mendidik dan meningkatkan akhlak sosial siswa.
- b. Ketegasan dalam memimpin para guru harus terus dilakukan, bila ada guru yang lengah dalam keagamaan atau dalam kegiatan pembelajaran tahfidz hendaknya segera diinstruksikan untuk bertindak dan bersikap lebih baik.

2. Untuk guru

- a. Hendaknya guru senantiasa untuk membangun kekompakan dan kerjasama dalam memberikan pendampingan kepada siswa. Baik guru agama maupun tidak sama-sama memiliki tugas untuk meningkatkan akhlak sosial siswa.
- b. Hendaknya guru lebih bisa mendidik dengan hati atau perasaan, sehingga harapannya akan mampu mengendalikan diri ketika suatu saat menghadapi siswa yang malas dalam meningkatkan akhlak sosial.
- c. Hendaknya beberapa kendala dalam meningkatkan akhlak sosial siswa harus diperhatikan dan dilakukan perbaikan dengan solusi yang baik.

3. Untuk siswa

- a. Sebaiknya siswa lebih selektif dalam memilih teman bergaul, tentu harus memilih teman yang baik dalam usaha meningkatkan akhlak sosial.
- b. Hormati dan hargai semua apa yang diberikan guru selama mendidik, ketika rasa hormat telah tertanam dalam diri maka akan berdampak pada akhlak sosial siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Moh, (2014), “Akhlak Sosial”, (IAIN Sunan Ampel Surabaya).
- Bariah, Sarrul, dkk, (2024), *Strategi Pembelajaran*, (PT. Sonpedia Publishing Indonesia: Jambi, Mei).
- Budianti Yusnaili, (2022), Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Basicedu*, vol. 6, No. 2.
- Darajat, Zakiah, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Faiz, (2024), Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Taman Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*.
- Fildzah, (2024), Siswa Kelas VIII di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Taman Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*.
- Firmansyah, Mokh. Iman, (2019), Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar, Dan Fungsi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 17, No. 2.
- Fitria, Ode, (2021), “Peran Guru Pai Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa (Studi Kasus Pembinaan Pada Siswa SMK Muhammadiyah Ambon)”, *Tesis*, (Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon).
- Fitriani, Andi, (2022), Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 1, Juni.
- Gunawan, Ary H, (2010), Sosiologi Pendidikan, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Ghazali, Imam, *Ihya' Ulumuddin Juz 3*, (Singapura: Sulaiman Mar'itth).
- Iswahyudi, Muhammad Subhan, Dkk, (2023), *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing).

Kayla, (2024), Siswa Kelas VIII Gotong Royong di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Taman Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*.

Khoiron, Ahmad Mustamil dan Adhi Kusumasthuti, (2020), “Metode Penelitian Kualitatif”, (LPSP Karanggawang Barat).

Malle, Syahrir, (2012), “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Sd Inpres Unggulan Btn Pemda Makassar” *Tesis*, (Pascasarjana Universitas Islam Negeri (Uin) Alauddin Makassar).

Mansah, (2024), Wakil Kepala Sekolah di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti, *Wawancara di Ruangan Guru*.

Marhani, (2021), Relevansi Pemikiran Akhlak Al Ghazali Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat.

Maulidah, (2022), Akhlak Sebagai Esensi Pendidikan Islam, *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, Vol. 16, No. 6.

Nasution, Alfi Rahman, (2023), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Peserta Didik Di SMP Negeri 2 Sibolangit, *Journal of Education and Management*, Vol. 1 No. 2 October.

Neliwati dan Wahdi, (2022), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam meningkatkan Perilaku Islami Siswa, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 9, No. 1 Januari.

Nugraha, Farhan Sifa dan Dahwadi, (2019), *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jawa Tengah: CV. Mangkubumi Media).

Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*, (CV Lutfi Gilang, Banyumas).

Nurfuadi dan Moh. Roqib, (2020), *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: CV. Cinta Buku).

Razi, Imam, (1981), *Ilm Al-Akhlaq*, terj. M. S. H. Ma'sumi (New Delhi: Lahoti Fine Art Press).

Ridwan, Ahmad, (2023), *Fungsi dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa*, *Journal on Education*, Vol. 05, No. 04, Mei-Agustus.

S, Ovan Wijaya, (2020), "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di Sman 16 Bandar Lampung" *Skripsi*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung).

Safitri, Dewi, (2019), *Menjadi Guru Profesional*, (Tembilahan: Indragiri).

Sinaga, Hasanuddin dan Zahrudin AR, (2004), *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).

Siregar, Irma Jaya Sari, (2024), *Orang Tua Murid di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*, *di Rumah Ibu Irma Jaya Sari Siregar*.

Siregar, Suljannah, (2024), *Guru Agama Islam di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*, *Wawancara di Kantin Sekolah SMP Swasta Eka Pendawa Sakti*.

Solihah, Minda Siti, (2023), *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Di Smp It Tazkia Insani*, *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 7, No. 2, Januari.

Sugiyono, (2016), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta).

Syukur, Amin, (2010), Studi Akhlak, (Semarang: Walisongo Press).

Taabudillah, Moch. Hilman, (2023), Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa, *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, Vol. 4, Nomor 2.

Wibawa, Restu dan Husnul Khaatimah, (2017), Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 2, No. 2 Oktober.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Dwi Rara Zulkarnaen

NIM : 2020100327

Fak/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Tempat, Tanggal lahir : Bah-Bayu Kerasaan I, 07 Januari 2002

Alamat : PT. ANJ AGRI, PALUTA

Riwayat Pendidikan

Sekolah Dasar : SD Swasta Eka Pendawa Sakti

MTS : Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

MAS : Pondok Pesantren Ar-Raudlatul Hasanah

DOKUMENTASI











LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

No.	TOPIK OBSERVASI	HASIL OBSEVASI
1.	Mengobservasi lokasi penelitian	Letak lokasi penelitian di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat.
2.	Mengobservasi bagaimana kegiatan siswa yang ada di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat	Kegiatan siswa di SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat yaitu di mulai dari pagi hari jam 07.00 WIB berangkat ke sekolah dan siang pukul 12.00 WIB pulang dari sekolah.
3.	Mengobservasi bagaimana pengawasan guru PAI terhadap siswa SMP Swasta Eka Pendawa Sakti Kecamatan Simangambat	Pengawasan yang dilakukan oleh guru PAI di sekolah seperti melakukan pembiasaan kepada siswa dalam meningkatkan akhlak sosial.
4.	Mengobservasi kendala yang dihadapi oleh guru PAI dalam meningkatkan akhlak sosial	Adapun kendala yang dihadapi guru PAI seperti membiasakan berakhlak yang baik terhadap sesama.

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah

1. Bagaimana gambaran pengawasan yang dilakukan bapak dalam meningkatkan akhlak sosial siswa?
2. Upaya apa yang bapak lakukan dalam meningkatkan akhlak sosial siswa?
3. Apa yang bapak lakukan jika ada siswa yang tidak mengikuti perintah atau ajakan bapak dalam meningkatkan akhlak sosial siswa?
4. Apakah bapak memiliki aturan kepada siswa dalam meningkatkan akhlak sosial siswa?
5. Bagaimana cara bapak dalam mengatasi kendala atau masalah dalam meningkatkan akhlak sosial siswa?

B. Pertanyaan Untuk Guru PAI

1. Bagaimana cara ibu dalam meningkatkan akhlak sosial siswa?
2. Bagaimana peran seorang guru PAI dalam meningkatkan akhlak sosial siswa?
3. Apakah ada faktor penghambat yang di alami guru PAI dalam meningkatkan akhlak sosial siswa?

C. Pertanyaan Untuk Siswa

1. Apakah guru PAI adik memberikan contoh dalam meningkatkan akhlak sosial terhadap sesama?
2. Apakah guru PAI adik pernah mengajarkan cara-cara berakhlak yang baik kepada teman atau lingkungan sekitar?
3. Apakah adik sudah bisa menggunakan akhlak sosial dengan baik?
4. Apakah adik pernah membantah perintah guru jika disuruh untuk menggunakan akhlak kepada senior/junior dengan baik?